

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi seseorang, perlu adanya upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan seseorang dan upaya kesehatan masyarakat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Sulistiarni, 2018).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut (Situmorang, 2020). Kebersihan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam fungsi pengunyahan dan fungsi bicara sehingga kebersihan gigi dan mulut perlu dijaga agar terhindar dari penyakit gigi dan mulut seperti karies dan penyakit periodontal (Jumiarni, 2020).

Kesehatan dan kebersihan rongga mulut yang baik mencerminkan status kesehatan keseluruhan seseorang. Perilaku, lingkungan, dan pelayanan kesehatan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut seseorang. Perilaku memegang peranan penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi (Napitupulu et al, 2019).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Republik Indonesia Tahun 2018 menyatakan bahwa presentase proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2018 dibanding tahun 2013. Presentasi masalah kesehatan gigi dan mulut pada tahun 2013 sebanyak 25,9% dan meningkat menjadi 56,7% pada tahun 2018. Sebagian besar masyarakat Indonesia yaitu sebanyak 94,7% sudah

menyikat gigi setiap hari, namun hanya 2,8% yang menyikat gigi dengan waktu yang tepat yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Kemenkes RI., 2018).

Anak usia 4-6 tahun rentan terhadap penyakit gigi dan mulut sehingga masih memerlukan upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak yaitu dengan cara memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut (Sukarsih, 2018). Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak sering diakibatkan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, oleh karena itu perlu adanya peningkatan pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan melakukan penyuluhan (Sismulyani, 2020).

Penyuluhan yang merupakan bagian dari promosi kesehatan pada hakikatnya yaitu suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut maka seseorang dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan adanya promosi kesehatan diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran (Alini, 2018). Pemberian informasi tentang kesehatan gigi pada anak sangat diperlukan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan. Keberhasilan suatu penyuluhan sangat dipengaruhi oleh penggunaan media yang menarik.

Media mempunyai peran penting yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara pengirim dan penerima pesan (Azhar, 2018). Melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami terutama pada anak usia dini (Husna, 2019). Metode bermain dalam proses pembelajaran dilakukan dengan media hiburan, dapat berupa bercerita dengan menggunakan media boneka gigi yang mampu menarik perhatian. Boneka gigi merupakan salah satu media yang dapat digunakan pada

penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang ditampilkan dalam sebuah pertunjukan dan lebih cenderung kearah bermain sambil belajar agar anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan tidak mudah merasa jenuh serta tidak memerlukan tempat dan persiapan yang terlalu rumit (Ratri, 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dengan memberikan kuesioner kepada 10 Siswa/i TK Anastasia Namo Bintang, Pancur Batu, mengenai kesehatan gigi dan mulut hanya 3 Siswa yang bisa menjawab lebih dari 5 yang pertanyaan dengan benar.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “gambaran penggunaan boneka gigi dalam penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i TK Anastasia Namo Bintang, Pancur Batu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran penggunaan boneka gigi dalam penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i TK Anastasia Namo Bintang, Pancur Batu”.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “bagaimana gambaran penggunaan boneka gigi dalam penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i TK Anastasia Namo Bintang, Pancur Batu”.

C.2 Tujuan Khusus

Yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat pengetahuan siswa/i TK Anastasia Namo Bintang, Pancur Batu tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum diberi penyuluhan dengan menggunakan media boneka gigi.
2. Tingkat pengetahuan siswa/i TK Anastasia Namo Bintang, Pancur Batu tentang kesehatan gigi dan mulut sesudah diberi penyuluhan dengan menggunakan media boneka gigi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penggunaan media dalam penyuluhan, khususnya media boneka gigi.
2. Bagi sekolah menambah informasi tentang pengetahuan siswa terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
3. Bagi siswa TK Anastasia menambah pengetahuan dan motivasi siswa untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut.
4. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi menambah bahan bacaan di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.